

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN & ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara konsisten pada periode 2017-2021. Pada sektor kesehatan terdapat perusahaan yang menjalankan rumah sakit, menjual barang farmasi, obat-obatan, alat kesehatan dan herbal. Pada sektor ini terdaftar sebanyak 19 perusahaan, kemudian 7 perusahaan *delisting* , sehingga peneliti mendapatkan 12 perusahaan untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dari 12 perusahaan tersebut pada periode 2017-2021.

Peneliti memilih sektor kesehatan sebagai objek penelitian karena perkembangannya yang sangat fluktuatif pada periode 2017-2021. Hal ini dilatarbelakangi oleh salah satu asas ekonomi islam, yaitu tauhid. Selain itu, sektor kesehatan mengalami defisit pada periode yang sama, karena dampak implementasi dari program BPJS. Selanjutnya, pada tahun 2018 sektor ini dikabarkan mengalami perlambatan dan nilai impor alat dan barang farmasi meningkat selama periode yang sama. Kemudian pada tahun 2021 dengan adanya pandemi covid-19, sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan hingga saat ini.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai metode analisisnya, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Islamic Social Report*. Penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan masing-masing perusahaan di sektor kesehatan yang secara konsisten terdaftar pada Indeks Saham Syariah periode 2017-2021.

Berikut adalah rincian data yang dikumpulkan oleh peneliti:

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan peneliti adalah *Current Ratio (CR)*. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kecukupan dana perusahaan untuk menutupi hutang perusahaan itu sendiri. Berikut adalah kumpulan data CR pada perusahaan sektor kesehatan periode 2017-2021:

Tabel 4.1 *Current Ratio (CR)*

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio (CR)</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	7.86	7.75	5.75	5.46	4.19
2	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	1.23	3.52	0.51	0.45	2.59
3	Siloam International Hospitals	2.49	1.80	1.40	1.44	1.59

	Tbk					
4	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	1.37	0.07	0.58	0.54	0.38
5	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	7.80	4.20	4.20	3.70	4.10
6	Tempo Scan Pacifik Tbk	2.52	2.52	2.78	2.96	3.29
7	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2.66	2.89	2.91	2.52	2.57
8	Indofarma Tbk	1.04	1.05	1.88	1.36	1.35
9	Kimia Farma Tbk	1.55	1.42	0.99	0.90	1.05
10	Kalbe Farma Tbk	4.51	4.66	4.36	4.12	4.45
11	Merck Tbk	3.08	1.37	2.51	2.55	2.71
12	Prodia Widyahusada Tbk	7.91	7.32	8.74	6.47	6.58

Sumber : hasil penelitian (data diolah)

b) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang diambil pada penelitian inia adalah *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini mengungkapkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan membandingkan nilai laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah kumpulan data ROA pada perusahaan sektor kesehatan periode 2017-2021:

Tabel 4.2 *Return of Asset (ROA)*

No	Nama Perusahaan	<i>Return of Asset (ROA)</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Mitra Keluarga Karyasehat	0.14	0.12	0.13	0.13	0.20

	Tbk					
2	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	0.04	0.02	0.05	0.24	0.03
3	Siloam International Hospitals Tbk	0.01	0.00	0.04	0.02	0.08
4	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	0.05	0.04	0.02	0.00	0.03
5	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.17	0.20	0.23	0.24	0.31
6	Tempo Scan Pacifik Tbk	0.07	0.07	0.07	0.09	0.09
7	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0.10	0.12	0.12	0.08	0.07
8	Indofarma Tbk	0.03	0.02	0.01	0.00	0.02
9	Kimia Farma Tbk	0.05	0.04	0.00	0.00	0.02
10	Kalbe Farma Tbk	0.15	0.14	0.12	0.12	0.12
11	Merck Tbk	0.17	0.92	0.09	0.08	0.13
12	Prodia Widyahusada Tbk	0.08	0.09	0.11	0.12	0.23

Sumber: hasil penelitian (data diolah)

c) *Rasio Leverage*

Rasio Leverage atau rasio solvabilitas menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya baik dalam jangka pendek maupun panjang.. (Kasmir: 2010) Penelitian ini akan menggunakan *Debt to Assets Ratio*, yaitu perbandingan atas total hutang terhadap total aset.

Berikut adalah kumpulan data DAR pada perusahaan sektor kesehatan periode 2017-2021:

Tabel 4.3 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	7.86	7.75	5.75	5.46	4.19
2	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	0.39	0.48	0.56	0.71	0.1
3	Siloam International Hospitals Tbk	0.17	0.18	0.23	0.29	0.3
4	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	0.25	0.33	0.43	0.59	0.6
5	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0.1	0.13	0.13	0.16	0.15
6	Tempo Scan Pacifik Tbk	0.32	0.31	0.31	0.3	0.29
7	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0.3	0.29	0.29	0.33	0.34
8	Indofarma Tbk	0.66	0.66	0.64	0.75	0.75
9	Kimia Farma Tbk	0.58	0.65	0.6	0.6	0.59
10	Kalbe Farma Tbk	1.9	1.96	4.03	4.84	2.44
11	Merck Tbk	0.27	0.59	0.34	0.34	0.33
12	Prodia Widyahusada Tbk	0.19	0.12	0.11	0.11	0.17

Sumber: hasil penelitian (data diolah)

d) *Islamic Social Report (ISR)*

Islamic Social Report (ISR) merupakan pengungkapan perusahaan tanggung jawab sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Haniffa dan Othman ada 6 tema item yang untuk pengungkapan ISR (Cahya, 2019). Othman dan kawan-kawannya menguraikan 6 tema tersebut terbagi pada 43 sub tema (Othman *et al*: 2009). Pengumpulan data ISR menggunakan metode *content analysis* dengan cara memberi skor 1 pada setiap sub tema yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan, kemudian membagi total pengungkapan dengan total sub tema. Berikut adalah kumpulan data ISR pada perusahaan sektor kesehatan periode 2017-2021:

Tabel 4.4 *Islamic Social Report (ISR)*

No	Nama Perusahaan	<i>Islamic Social Report (ISR)</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	0.53	0.53	0.53	0.56	0.58
2	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	0.4	0.4	0.4	0.4	0.44
3	Siloam International Hospitals Tbk	0.42	0.44	0.6	0.63	0.63
4	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	0.35	0.37	0.42	0.44	0.56
5	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0.51	0.74	0.74	0.74	0.74
6	Tempo Scan Pacifik Tbk	0.28	0.28	0.28	0.56	0.56

7	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0.49	0.49	0.49	0.49	0.63
8	Indofarma Tbk	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7
9	Kimia Farma Tbk	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6
10	Kalbe Farma Tbk	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7
11	Merck Tbk	0.6	0.6	0.6	0.7	0.7
12	Prodia Widyahusada Tbk	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5

Sumber: hasil penelitian (data diolah)

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan (Sugiyono:2014). Analisis ini menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi data yang telah terkumpul. Berikut hasil analisis deskriptif dari aplikasi *Eviews 10*:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif

	ISR	CR	ROA	DAR
Mean	0.555833	3.118950	0.104367	1.075669
Median	0.560000	2.580000	0.082000	0.340000
Maximum	0.740000	8.737900	0.921000	7.860000
Minimum	0.280000	0.384100	-0.000700	0.100000
Std. Dev.	0.125971	2.201079	0.128660	1.816013
Sum	33.35000	187.1370	6.262020	64.54013
Sum Sq. Dev.	0.936258	285.8401	0.976651	194.5763
Observations	60	60	60	60

Sumber: hasil penelitian (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum data ISR adalah 0,74 oleh perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2018 dan seterusnya. Sedangkan nilai minimum data ISR adalah 0,28 oleh perusahaan

Tempo Scan Pacifik Tbk pada tahun 2017. Data ISR memperoleh rata-rata sebesar 0,56 dan standar deviasi sebesar 0,126.

Berikutnya data CR diuraikan pada tabel di atas dengan nilai maksimum 8,74 oleh perusahaan Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimumnya adalah 0,38 oleh perusahaan Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk pada tahun 2017. Data CR memperoleh rata-rata sebesar 3,12 dan standar deviasi sebesar 2,20.

Data ROA mempunyai nilai maksimum sebesar 0,92 oleh perusahaan Merck Tbk pada tahun 2018. Nilai minimumnya sebesar -0,001 oleh perusahaan Kimia Farma Tbk pada tahun 2019. Data ROA memperoleh rata-rata sebesar 0,104 dan standar deviasi sebesar 0,128.

Kemudian data DAR memperoleh nilai maksimum sebesar 7,86 oleh perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimumnya adalah 0,10 oleh perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2017. Data DAR memperoleh rata-rata sebesar 1,075 dan standar deviasi sebesar 1,82.

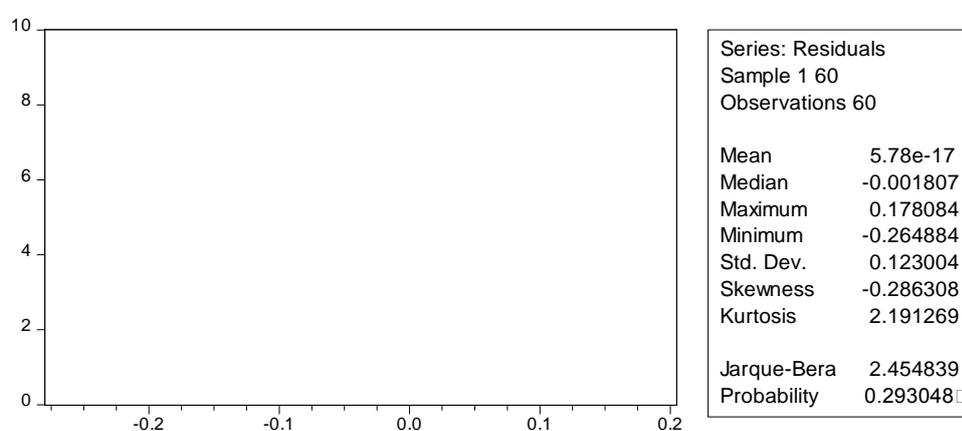
4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Jika uji asumsi klasik terpenuhi maka model regresi tersebut adalah model yang baik. (Widarjono: 2013) Berikut penguraian hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji ini dipenuhi agar pada hasil uji hipotesis valid dan tidak bias. (Widarjono: 2013) Uji normalitas pada aplikasi *E-views* 10 ditunjukkan oleh *Jarque-Bera* dan *histogram*, seperti hasil berikut ini:

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Sumber: hasil penelitian (data diolah)

Pada gambar diatas terlihat *histogram* grafik yang tersebar normal. Hal ini dapat dikonfirmasi pada *probability Jarque-Bera* yang sebesar 0.293 di mana nilai ini lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Maka dari itu, data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui adanya hubungan parsial antar variabel (Widarjono: 2017). Deteksi multikolinieritas pada aplikasi *Eviews* 10 ditunjukkan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000180	1.028293	NA
CR	6.66E-05	1.046973	1.046795
ROA	0.007081	1.027025	1.026942
DAR	0.000295	1.091344	1.062838

Sumber: hasil penelitian (data diolah)

Pada tabel di atas terlihat nilai VIF pada kolom *Centered VIF*. Ketiga variabel mempunyai nilai VIF dibawah 10, ini berarti tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang membuktikan asumsi bahwa varian dari variabel gangguan adalah konstan atau tidak (Widarjono: 2017). Deteksi heterokedastisitas ditunjukkan dengan metode Breusch-Pagan yang ditampilkan pada hasil *Eviews* 10 berikut:

Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.138213	Prob. F(3,55)	0.3418
Obs*R-squared	3.448856	Prob. Chi-Square(3)	0.3275
Scaled explained SS	14.64020	Prob. Chi-Square(3)	0.0022

Sumber: hasil penelitian (data diolah)

Dari tabel di atas, dapat dilihat *probability Chi-Square* sebesar 0,3275 melebihi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang menunjukkan adanya korelasi antar anggota observasi pada waktu yang berlainan. (Widarjono: 2017) Berikut hasil deteksi uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson pada aplikasi *Eviews* 10:

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

R-squared	0.071716	Mean dependent var	-0.000508
Adjusted R-squared	0.021082	S.D. dependent var	0.102846
S.E. of regression	0.101756	Akaike info criterion	-1.667085
Sum squared resid	0.569488	Schwarz criterion	-1.526235
Log likelihood	53.17900	Hannan-Quinn criter.	-1.612103
F-statistic	1.416372	Durbin-Watson stat	1.957000
Prob(F-statistic)	0.247798		

Sumber: hasil penelitian (data diolah)

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1,957 dengan perbandingan nilai tabel Durbin Watson pada sampel 60 dan 3 variabel independen didapatkan yaitu $d_l = 1,514$; $d_u = 1,652$ dan $4-d_u = 2,348$. Dapat disimpulkan bahwa nilai d lebih besar daripada d_u dan lebih kecil daripada $4-d_u$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi

5. Analisis Regresi Berganda

Data pada penelitian ini telah dinyatakan lulus uji asumsi klasik, selanjutnya akan dibahas hasil analisis regresi bergandanya. Berikut hasil analisis berganda menggunakan aplikasi *Eviews* 10:

Tabel 4.9 Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: ISR
 Method: Least Squares
 Date: 12/24/22 Time: 11:47
 Sample (adjusted): 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002801	0.013434	0.208477	0.8356
CR	-0.005231	0.008161	-0.641020	0.5242
ROA	0.084375	0.084150	1.002673	0.3204
DAR	0.027193	0.017164	1.584351	0.1188
R-squared	0.071716	Mean dependent var		-0.000508
Adjusted R-squared	0.021082	S.D. dependent var		0.102846
S.E. of regression	0.101756	Akaike info criterion		-1.667085
Sum squared resid	0.569488	Schwarz criterion		-1.526235
Log likelihood	53.17900	Hannan-Quinn criter.		-1.612103
F-statistic	1.416372	Durbin-Watson stat		1.957000
Prob(F-statistic)	0.247798			

Sumber: hasil penelitian (data diolah)

Dari tabel 4.9 dapat diketahui model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,002801 - 0,005231x_1 + 0,084375x_2 + 0,027193x_3$$

Di mana:

Y : *Islamic Social Report (ISR)*

α : Koefisien regresi

β : Koefisien estimasi

X1 : Rasio Lancar (*current ratio*)

X2 : *Return On Asset (ROA)*

X3 : *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Persamaan regresi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstan memiliki nilai positif sebesar 0,0028. Nilai koefisien konstan yang positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi likuiditas (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pengungkapan ISR adalah 0,0028.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (X1) yaitu sebesar -0,0052. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel likuiditas dan pengungkapan ISR. Hal ini artinya jika variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel pengungkapan ISR akan mengalami penurunan sebesar 0,0052. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (X2) yaitu sebesar 0,084. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel profitabilitas dan pengungkapan ISR. Hal ini artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka variabel pengungkapan ISR akan mengalami kenaikan pula sebesar 0,084. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan jika *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pengungkapan ISR akan naik sebesar 0,027, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya

menunjukkan pengaruh yang searah antara *leverage* dan pengungkapan ISR.

6. Uji Hipotesis

a) Uji F

Tampilan hasil uji F pada aplikasi *Eviews* 10 tergabung dalam hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.9. Nilai F statistik 1,416372 dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,77. Ini menunjukkan bahwa F hitung < F tabel. Kemudian dilihat dari nilai signifikansi prob F 0,247798 melebihi $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara rasio keuangan terhadap pengungkapan ISR.

b) Koefisien Determinasi

Hasil analisis regresi pada tabel 4.9 menunjukkan nilai $R^2 = 0,071$. Ini menjelaskan bahwa pengungkapan ISR dijelaskan sebesar 7,1% oleh rasio keuangan, sedangkan sebanyak 92,9% pengungkapan ISR dijelaskan oleh hal lain.

c) Uji t

Uji t dapat dilihat dari perbandingan nilai t tabel dengan t hitung. Dengan 60 sampel dan tingkat signifikan 0,05 maka nilai t tabel untuk penelitian ini adalah 2,00172. Hasil uji t yang diperoleh dari tabel 4.9 dapat diuraikan sebagai berikut :

Variabel rasio likuiditas dengan probabilitas uji t 0,52 melebihi $\alpha = 0,05$. Nilai t hitung variabel ini sebesar -0.641 yaitu kurang dari t tabel.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio likuiditas terhadap pengungkapan ISR.

Variabel rasio profitabilitas dengan probabilitas uji t 0,32 melebihi $\alpha = 0,05$ Nilai t hitung variabel ini sebesar 1,0026 yakni kurang dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya rasio profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Variabel rasio leverage dengan probabilitas uji t 0,11 melebihi $\alpha = 0,05$ Nilai t hitung variabel ini sebesar 0,017164 yang di bawah nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *leverage* terhadap pengungkapan ISR.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Rasio Keuangan (CR, ROA, DAR) Terhadap Pengungkapan ISR Secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR) secara simultan. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat menjelaskan berapa besar rasio keuangan dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2015) yang menghasilkan rasio keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Ini berarti

perusahaan tidak terlalu memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai peran penting perusahaan dalam menjaga moral perusahaan.

2. Pengaruh Rasio Keuangan (CR, ROA, DAR) Terhadap Pengungkapan ISR Secara Parsial

a) Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pengungkapan ISR

Penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR secara parsial. Hal ini tidak sejalan dengan teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk meminimalisir kerugian untuk *Stakeholder* perusahaan. Selain teori *stakeholder*, penelitian ini juga tidak membuktikan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial agar mendapatkan pengakuan publik. (Rokhlinasari: 2015)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Istiani (2015) dan Bella (2019) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan ISR secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara parsial. Ini berarti perusahaan tidak menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai pemenuhan ekspektasi terhadap *Stakeholder* ataupun masyarakat.

b) Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Penelitian ini membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan akan menyatakan laba yang lebih rendah ketika telah melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial pada tahun berjalan. (Rokhlinasari: 2015) Selain penelitian ini, penelitian dari Setiawan (2015) dan Bella (2019) yang juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Masih sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih fokus mencari keuntungan daripada memenuhi perannya secara moral.

c) Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR

Kemudian penelitian ini menghasilkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai rasio *leverage* juga tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Hal ini juga tidak membuktikan teori *Stakeholder* dan teori legitimasi. (Rokhlinasari: 2015) Selain penelitian ini, penelitian dari Istiani (2015) dan Hasanah, dkk (2017) juga membuktikan bahwa rasio *leverage* juga tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.

Dari uraian hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa perusahaan kesehatan tidak berfokus pada pengungkapan ISR untuk memenuhi pengakuan publik atau ekspektasi *stakeholder*. Penelitian ini juga membuktikan bahwa

perusahaan kesehatan lebih berfokus meraih keuntungan daripada melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial.